

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Ketika seseorang membacanya, bahkan jika mereka tidak mengerti arti dari apa yang mereka baca. Hal ini juga menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk memahami hukum-hukum di dalamnya, tetapi juga untuk menjalin hubungan spiritual antara Allah dan hamba-Nya melalui ayat yang telah dibaca.¹

Al-Qur'an adalah firman Allah dan pengucapannya diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* sehingga orang-orang Arab ditantang untuk membuat sesuatu seperti itu tetapi dengan surah pun mereka tidak dapat melakukannya seperti Al-Qur'an.² Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber yang menjadi landasan dalam pendidikan agama Islam.³ Selain sebagai pedoman hidup manusia melalui kandungannya yang sahih, Al-Qur'an juga merupakan jalan bagi manusia untuk mendapatkan siraman rohani dan kesejukan dalam hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim wajib membaca Al-Qur'an setiap hari, khususnya pada saat shalat wajib lima waktu. Untuk mempelajari serta memahami kandungan Al-Qur'an tersebut seorang muslim harus mempunyai kemampuan untuk membaca ayat Al-Quran terlebih dulu.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang selalu menuntun manusia untuk mencari ilmu, sebagaimana dijanjikan oleh Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah akan

¹ Manna' Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 10.

² *Ibid.* hlm. 10.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 10.

menempatkan hamba yang berilmu pada tingkat yang lebih tinggi dan memberi mereka kebajikan yang melimpah.⁴ Allah adalah Pencipta manusia, dan mereka telah diberi akal untuk belajar agar menjadi manusia yang lebih baik dan menunaikan kewajiban agama mereka untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya sebagai tujuan akhir pendidikan.

Umat Islam wajib memahami dan membaca Al-Qur'an karena merupakan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan, seperti yang terjadi di SMPN 1 Ngargoyoso, dimana guru PAI membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Jika siswa salah membaca Alquran, maka tugas guru PAI adalah membimbing dan kemudian membenarkan bacaannya.

Peran adalah aspek dinamis yaitu tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang menduduki jabatan atau kedudukan dan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dapat dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas guru PAI dapat mengajarkan materi pelajaran PAI dan mengaitkannya dengan membaca al-Qur'an, khususnya materi yang berkaitan dengan dalil-dalil dalam al-Qur'an. Sedangkan di luar kelas, guru PAI dapat mewujudkannya dengan memberikan bimbingan membaca Al Quran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti BTA yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan informasi diatas, guru PAI dapat berperan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara mengajar siswa yang

⁴ Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2012, hlm. 5.

menganut agama Islam di sekolah. Peserta didik yang muslim harus mampu membaca Al-Quran untuk memahami kandungan maknanya, yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Memasukkan pembelajaran Al-Quran sebagai materi dalam pendidikan agama Islam di sekolah akan membantu mengarahkan siswa menjadi pribadi cerdas yang spiritual. Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah mengarahkan mereka ketika mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, jika seorang siswa masih ragu dengan panjang dan pendeknya sebuah ayat, maka peran guru PAI adalah memberikan arahan dan memberikan pembenaran agar siswa paham dan tidak salah dalam membacanya.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan kepada saya oleh Bapak Samsuri selaku guru mata pelajaran PAI SMPN 1 Ngargoyoso diketahui bahwa siswa hanya mampu membaca Al-Qur'an sebatas ilmunya saja tanpa memperhatikan pendek pendeknya tajwidnya. Bahkan, beberapa siswa yang belajar di sekolah tersebut masih belum lancar membaca Alquran. Masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar, khususnya pada aspek huruf makhorijul. Masih banyak siswa yang dalam membaca Al Quran tidak memperhatikan ilmu tajwid, tanda-tanda washal dan fashal. Selain itu masih banyak siswa yang membaca Al-Quran kurang lancar dan terbata-bata.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Ngargoyoso Annasai C.P., dirinya jarang membaca Al Quran di rumah, kecuali hanya pada bulan Ramadhan atau pada saat kegiatan BTA di sekolah.⁶ Menurut Galih Annas, dulu ia pernah belajar membaca Alquran di TPA saat masih duduk di bangku SD, namun

⁵ Wawancara Dengan Bapak Samsuri Guru PAI SMP N 1 Ngargoyoso.

⁶ Wawancara Dengan Annasai C. P. Siswa SMP N 1 Ngargoyoso.

kini sudah banyak yang lupa membaca Alquran sesuai kaidah tajwid karena jarang membaca Alquran. Galih Annas biasanya mengaji pada malam Jumat atau saat ada kegiatan yasinan di kampung.⁷ Menurut pengakuannya, Abi Galih siswa SMP N 1 Ngargoyoso jarang membaca Al-Qur'an di rumah kecuali hanya pada bulan Ramadhan, dan biasanya beliau membaca Al-Qur'an saat menerima tugas sekolah dan saat kegiatan BTA di sekolah, seperti menghafal surah pendek. atau ketika diajak teman untuk mengikuti kegiatan di masjid.⁸

Berdasarkan informasi diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Quran. Siswa jarang membaca Al-Quran kecuali selama bulan Ramadhan atau ketika mendapatkan tugas menghafal surah-surah pendek dari guru dan ketika kegiatan BTA yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngargoyoso tahun ajaran 2022/2023?

⁷ Wawancara Dengan Galih Annas. Siswa SMP N 1 Ngargoyoso.

⁸ Wawancara Dengan Abi Galih P. Siswa SMP N 1 Ngargoyoso.

2. Apa saja faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngargoyoso tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngargoyoso tahun ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngargoyoso tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Untuk menambah wawasan keilmuan betapa pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran.

2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah/madrasah: Sebagai salah satu bentuk kontribusi positif bagi lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama bagi siswa khususnya dalam kualitas bacaan Al-Qur'an.
- b. Bagi pengajar (PAI): Penelitian ini merupakan evaluasi pembelajaran agama Islam, dimana masih banyak siswa yang bacaan Al-Qur'annya masih kurang memadai.

- c. Bagi penulis: untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research). Untuk pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara langsung, agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat.⁹ Data lapangan diperoleh di SMP Negeri 1 Ngargoyoso yang terletak di Jalan Ngargoyoso-Kemuning, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari cara kita mengalami sesuatu atau dari cara kita memaknai objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman sadar kita.¹⁰ Selain itu, fenomenologi adalah gagasan untuk membuat realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial menjadi pertanyaan penelitian.¹¹

Pendekatan fenomenologis dipilih untuk lebih memahami makna suatu peristiwa dan hubungannya secara mendalam. Diasumsikan bahwa peneliti tidak mengetahui arti dari sesuatu dari informan yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dari hal tersebut lebih dalam.

⁹ Amiruddin D., *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 97.

¹⁰ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), hlm. 38.

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8.

3. Sumber Data

Berbeda dengan jenis penelitian kepustakaan yang bersumber dari sejumlah buku referensi, ensiklopedi, artikel jurnal, dan sumber lain yang sejenis, data penelitian lapangan jenis ini dapat diperoleh dari tempat penelitian dilakukan.

4. Penentuan Subjek

Subyek penelitian merupakan sumber data yang diperlukan untuk mendukung kerangka penelitian. Metode penentuan subjek penelitian yang akan digunakan adalah teknik populasi berupa *purposive non-random sampling* yaitu individu dipilih berdasarkan kriteria yang sifatnya tidak acak dan tidak semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.¹² Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek atau sumber data adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ngargoyoso.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yang autentik, akurat, dan sejalan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah cara yang berguna untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian. Metode ini mengandalkan komunikasi antara pewawancara dan informan, yang memberikan informasi tentang subjek penelitian.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana kedalaman pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang terkait

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), hlm. 80.

¹³ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda*, (Yogyakarta: Gajah University Press, 2012), hlm. 160.

langsung dengan topik penelitian dari para informan untuk mengidentifikasi isu-isu yang terbuka dan mendalam dimana para informan diminta untuk berbagi pengalaman, pemikiran, atau gagasan mereka. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mengetahui lebih jauh peran mereka dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2. Observasi

Penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data disebut dengan observasi. Atau bisa juga melalui tambahan data aktual yang dapat membantu dan menunjang penelitian terhadap suatu subjek, objek, gejala, atau fenomena yang ada.¹⁴ Teknik observasi yang telah dipilih menggunakan teknik *non-participation* yaitu peneliti datang ketempat kegiatan subjek yang diamati dan ikut mengamati proses pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁵ Peneliti dapat mengamati bagaimana guru PAI membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngargoyoso meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran mereka dengan menggunakan teknik observasi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan rekaman transkrip foto dan sebagainya. Dokumentasi sangat bermanfaat bagi penulis untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data tersebut merupakan saran dan sarana yang digunakan dalam prosesi belajar mengajar.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), hlm. 50.

¹⁵ Nyoman Kutha R, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 217-221.

Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 1 Ngargoyoso. Dokumen pada kesempatan ini juga digunakan dalam penelitian tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngargoyoso Kabupten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif.¹⁶ Yaitu penulis mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sugiyono mengutip Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data yaitu reduksi data (reduksi data), *display* data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (verifikasi atau penarikan kesimpulan).¹⁷ Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti memusatkan perhatian pada aspek yang paling penting dan memilih informasi yang paling relevan. Hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.
- b. *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data, yaitu mendeskripsikan seluruh data hasil penelitian dalam bentuk deskripsi teks naratif, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 309.

¹⁷ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), hlm. 16-19.

sehingga mudah dipahami. Peneliti menjelaskan hasil reduksi data secara jelas, lengkap dan dengan tingkat kerincian yang sama.¹⁸

- c. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) yaitu menyajikan kesimpulan berdasarkan data atau hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode berpikir induktif, berangkat dari data atau hasil penelitian nyata di lapangan kemudian digabungkan dengan teori-teori yang telah dijadikan landasan berpikir. Teori-teori ini kemudian dikorelasikan untuk menarik kesimpulan.

F. Sistem Penulisan

Untuk sistem dalam penulisan skripsi ini dipakai sebagai aturan yang saling berkaitan dan saling melengkapi, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- a. BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

- b. BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini memberikan tinjauan literatur penelitian (tinjauan Pustaka dan landasan teori) tentang peran guru PAI dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk membaca Al-Qur'an.

- c. BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini memberikan informasi umum tentang lokasi penelitian dan waktu sumber data penelitian serta hasil wawancara.

¹⁸ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), hlm. 16-19.

d. BAB IV: Analisis Data

Dalam bab ini membahas analisis data dari kajian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII SMP N 1 Ngargoyoso.

e. BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.